

Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Guru di MIS Ziadatul Iman Kota Jambi

Rai'yah

MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA ZIADATUL IMAN

Email: raiyahts277@gmail.com

Abstrak

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Subjek PTS ini adalah guru-guru di MIS Ziadatul Iman Kota Jambi, 14 orang sejumlah orang guru, terdiri atas 3 orang guru PNS, dan 11 orang guru Non PNS. Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi, pengamatan, maupun wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini antara lain adalah : Skala Penilaian, Lembar Pengamatan, Angket. Analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris. Maka simpulan umum penelitian yaitu upaya kepala sekolah MIS Ziadatul Iman Kota Jambi dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru sudah tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Simpulan penelitian secara khusus yaitu: Pertama yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplin guru dibidang kedisiplinan kehadiran sudah cukup baik. Kedua, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dibidang perencanaan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Ketiga, Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru dibidang pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah telah berupaya mengoptimalkan semua peraturan agar para guru mempunyai kedisiplinan yang tinggi dalam menjalankan kewajibannya sebagai pendidik. Keempat, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dibidang evaluasi pembelajaran. Kepala sekoalah memberikan pembinaan dan menegaskan aturan yang mengharuskan para guru melakukan evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: *Disiplin Sekolah, Kepala Sekolah*

Abstract

The method used in this research is the School Action Research (PTS) method. The subjects of this PTS are teachers at MIS Ziadatul Iman, Jambi City, 14 teachers, consisting of 3 PNS teachers, and 11 non-PNS teachers. The technique of collecting data from this school action research is through qualitative data obtained from observations, observations, and interviews. The research instruments used in this school action research include: Rating Scale, Observation Sheet, Questionnaire. Analysis of the data used is qualitative data analysis sourced from primary and empirical data. So the general conclusion of the study is that the efforts of the MIS Ziadatul Iman school principal in Jambi City in an effort to improve teacher discipline have been achieved in accordance with the expected goals. The conclusions of the research specifically are: First, what the principal has done in improving teacher discipline in the field of attendance discipline is quite good. Second, the principal's efforts to improve teacher discipline in the field of lesson planning have been carried out well. Third, in an effort to improve teacher discipline in the field of implementing learning, the principal has tried to optimize all regulations so that teachers have high discipline in carrying out their obligations as educators. Fourth, the principal's efforts to improve teacher discipline in the field of learning evaluation. The principal provides guidance and confirms the rules that require teachers to evaluate learning.

Keywords: *School Discipline, Principal.*

PENDAHULUAN

Disiplin kerja personil sekolah diperlukan untuk mencapai tujuan sekolah. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari peran guru dalam menjalankan tugas, dan sikap disiplin wajib dimiliki oleh semua personil yang ada di sekolah. Disiplin berarti rajin, ulet, taat, dan patuh, dalam arti luas disiplin adalah sikap dan nilai-nilai yang harus dimiliki dan dilakukan oleh setiap individu yang mempunyai pekerjaan agar tujuan dapat tercapai. Kedisiplinan harus dimiliki oleh setiap guru maupun karyawan, terutama dalam melaksanakan berbagai pekerjaan di lingkungan tempatnya mengajar atau mengabdikan.

Seorang guru merupakan faktor yang sangat utama sebagai pelaku sekaligus sebagai sutradara dalam proses belajar mengajar guna mewujudkan hasil pendidikan yang berkualitas, oleh sebab itu disiplinnya perlu ditingkatkan. Selain itu guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks didalam pencapaian tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar mengajar, maka peningkatan disiplin kerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebaiknya sangat perlu dilakukan segera tanpa menunda-nunda waktu.

Keberhasilan guru di dalam melaksanakan tugasnya akan sangat ditentukan oleh tingkat kedisiplinan guru. Disiplin guru yang baik mencerminkan rasa tanggung jawabnya terhadap tugas-tugas yang dijalankannya dengan sangat baik. Hal ini akan mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya kinerja guru dengan baik. Kedisiplinan seorang guru di dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai seorang pendidik bukan hanya tanggung jawab pribadi guru itu sendiri, tetapi juga peran seorang kepala sekolah sebagai seorang pimpinan pemegang kebijaksanaan dan pengambil keputusan tertinggi di sekolah. Proses meningkatnya disiplin seorang guru bisa melalui guru itu sendiri, dan juga dari dorongan orang lain.

Menurut Asmani (2012:130), "disiplin lahir dari karakter dan mentalitas seseorang yang fokus, konsisten, serta tidak pernah kompromi terhadap penyimpangan dan godaan yang datang silih berganti untuk mengalihkan perhatian". Kedisiplinan menjadi penting dalam sebuah organisasi, karena kedisiplinan simbol dari penghargaan yang tinggi terhadap waktu, kemampuan memanfaatkan waktu secara efektif dan produktif serta menjauhi segala bentuk kelalaian, keteledoran, dan kesia-siaan. Kedisiplinan akan membawa organisasi menjadi hidup, berkembang dengan pesat, diantaranya karena berhasil menanamkan mental disiplin warganya.

Disiplin kerja guru yang baik adalah yang mencerminkan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang dijalankannya dengan sangat baik. Seorang guru yang mempunyai kesadaran tanggung jawab yang tinggi akan tetap bekerja dengan baik walaupun tanpa diawasi oleh atasan. Seorang guru yang disiplin, tidak akan mencuri waktu kerja untuk melakukan hal-hal lain, yang tidak ada kaitannya dengan pekerjaan.

Disiplin kerja guru merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam meningkatkan produktivitas kerja guru, karena dengan adanya disiplin kerja guru akan mampu mencapai produktivitas kerja yang maksimal. Keteladanan menjadi kunci pertama dalam menegakkan kedisiplinan. Keteladanan pemimpin, guru, serta orang-orang yang mempunyai kewenangan dan otoritas, akan berimbas kepada siswa dan karyawan.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam suatu organisasi. Setiap pemimpin pada dasarnya memiliki perilaku yang berbeda dalam memimpin para pengikutnya. Perilaku para pemimpin ini secara singkat disebut sebagai gaya kepemimpinan (leadership style). Proses pendidikan di suatu sekolah ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah, sebab kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab atas segala sesuatunya yang terjadi di sekolah.

Efektivitas mengajar guru akan optimal, apabila kepala sekolah dapat mengatur dan membimbing guru-guru secara baik sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, memperhatikan kepentingan bawahannya, sehingga tidak ada keluhan dalam menjalankan tugas dan kewajiban sehari-hari, menunjukkan kewibawaannya, sehingga dapat diteladani dan dipatuhi oleh guru maupun siswa.

Berdasarkan kebijakan pendidikan nasional terdapat tujuh peran kepala sekolah salah satunya yaitu kepala sekolah sebagai edukator (pendidik). Sebagai pendidik kepala sekolah harus memberikan ajaran mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran selain itu kepala sekolah juga harus menjadi contoh keteladanan dalam hal sikap dan penampilan. Seorang kepala sekolah adalah motor penggerak keberhasilan tujuan sekolah, karena dia adalah pemimpin di lingkungannya.

Kepala sekolah harus mampu menggerakkan dengan baik dengan usaha yang optimal sehingga sehingga tujuan organisasi yang dipimpinnya dapat tercapai dengan baik. Semua usaha kepala sekolah merupakan kemampuan seseorang kepala sekolah dalam mempengaruhi individu atau kelompok yang dipimpinnya melalui suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi.

Peningkatan disiplin guru utamanya dimulai dari sekolah. pada lingkungan sekolah, posisi kepala sekolah sebagai sumber team leader atau manajer sekolah sangat penting perannya melalui upaya yang direncanakan secara efektif dan efisien, baik buruknya kualitas disiplin guru pada suatu sekolah erat kaitannya dengan usaha atau upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengendalikan, memacu dan meningkatkan segala potensi, dan praturan yang ada sebagai salah satu fungsi manajemen. Peningkatan disiplin dan kompetensi guru tidak begitu saja lepas dari peranan dan usaha kepala sekolah. dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya kepala sekolah sedemikian rupa sehingga kondisi dan hasil

pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Salah satu usaha atau upaya menciptakan kondisi diatas adalah dengan terus mengusahakan dan mengupayakan peningkatan disiplin guru. Berdasar-kan dari pernyataan diatas kiranya jelas bahwa kepala sekolah adalah panutan dan merupakan contoh keteladanan, salah satunya adalah sikap dalam berdisiplin yang harus ditiru oleh guru, jika kepala sekolah berdisiplin tinggi maka guru-gurunya juga akan mengikuti untuk berdisiplin tinggi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan bahwa guru sering terlambat datang kesekolah, tidak tepat waktu dalam mengajar dikelas, sering meninggalkan kelas pada jam mengajar sehingga anak keliaran diluar kelas dan sangat mengganggu aktifitas kelas lain yang sedang belajar. Dari penomena yang terjadi disekolah ini Banyak faktor yang dapat mempengaruhi disiplin seseorang, sebagai kepala sekolah harus mampu memberikan contoh - contoh yang dapat menyebabkan guru tersebut tergerak untuk melaksanakan disiplin secara efektif sehingga Disiplin mereka akan lebih baik. Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, ia berusaha agar nasihat, saran dan jika perlu perintah nya di ikuti oleh guru -guru. Dengan demikian ia dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, sikap, tingkah laku yang dipim-pinnya. Dengan kelebihan yang dimilikinya yaitu kelebihan pengetahuan dan pengalaman, ia membantu guru -guru berkembang menjadi guru yang berdisiplin tinggi

Sekolah MIS Ziadatul Iman Kota Jambi Merupakan sekolah madrasah ibtidaiyah yang berdiri di Kota Jambi yang berada pada Kota Jambi dan sebagai sekolah berbasis agama swasta. Dimana lulusan-lulusanya telah banyak berhasil bekerja sebagai polisi, guru, Dosen dan menjadi pejabat dalam lingkungan Pemerintahan di Provinsi Jambi. Semua itu tidak terlepas dari upaya gurunya yang mempunyai disiplin yang tinggi Adanya disiplin guru yang cukup tinggi di MIS Ziadatul Iman Kota Jambi dalam hal disiplin kehadiran dan juga disiplin dalam pembelajaran tidak terlepas dari upaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Yang menjadi subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru di MIS Ziadatul Iman Kota Jambi, 14 orang sejumlah orang guru, terdiri atas 3 orang guru PNS, dan 11 orang guru Non PNS. Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi, pengamatan, maupun wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini antara lain adalah : Skala Penilaian, Lembar Pengamatan, Angket. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kehadiran Mengajar

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar agar dapat terwujud dengan baik perlu direncanakan terlebih dahulu karena Setiap kegiatan apapun namanya ada tahapan yang harus dilakukan begitu pula dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru, seperti yang diungkapkan oleh Siana (2011:4) "dalam setiap kegiatan apapun namanya ada dua tahap yang harus dilakukan yaitu pertama perencanaan dan yang kedua pelaksanaan" Jadi perencanaan adalah fungsi utama dalam manajemen , tahapan pertama yang harus dilakukan kepala sekolah yaitu Perencanaan. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah MIS Ziadatul Iman Kota Jambi dalam meningkatkan disiplin guru yaitu: menetapkan tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar, , kemudian memilih atau menentukan bagaimana cara-cara mencapai tujuan tersebut. Adapun yang dilakukan oleh kepala sekolah antara lain dengan cara membuat program seperti : merencanakan peraturan disiplin kehadiran untuk disepakati bersama beserta sanksinya, merencanakan jadwal sosialisasi dan pembinaan kedisiplinan, selanjutnya yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu melaksanakan rencana tersebut dan juga melakukan pengawasan untuk mengetahui apakah rencana yang telah dilaksanakan sudah berjalan dengan baik atau belum sesuai dengan teori yang disampaikan Daryanto (2001:80) bahwa fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah berarti kepala sekolah dalam kegiatan memimpinnnya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:1) Perencanaan (Planning), 2) pengorganisasian (Organizing), 3) Pengarahan (Directing), Pengkoordinasian (coordinating), 5) Pengawasan (controlling).

Dengan membuat perencanaan program kedisiplinan kehadiran, kepala sekolah dapat memperkirakan, mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu proses pelaksanaan sekolah berlangsung serta untuk mempersiapkan segala sesuatunya agar proses kedisiplinan kehadiran guru dapat terbentuk secara efektif. Dari hasil temuan penelitian dijelaskan bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar kepala sekolah bersikap tegas dan mengoptimalkan peraturan tentang disiplin kehadiran, yaitu mengoptimalkan aturan yang mengharuskan semua guru yang mengajar pada jam pertama, harus hadir lima belas menit sebelum bel berbunyi atau paling lambat jam tujuh lewat tiga puluh menit, selanjutnya guru yang sudah datang harus menandatangani daftar hadir, bagi guru yang datang terlambat tidak diperbolehkan masuk kelas pada jam pertama dan hanya akan diperbolehkan masuk kelas pada jam berikutnya.

Bagi guru yang datang terlambat tersebut akan dicatat namanya oleh guru piket atau petugas satpam sekolah dan bila terjadi berulang kali atau melakukan pelanggaran lebih dari tiga kali akan dilakukan pemanggilan terhadap guru tersebut untuk diberikan pembinaan ataupun sanksi, dan untuk meningkatkan kedisiplinan

guru dalam kehadiran kepala sekolah juga memberikan contoh teladan yang baik kepada guru-guru dengan cara hadir disekolah tepat waktu. Kepala sekolah juga harus konsekuen dan mampu mentaati tata tertib disiplin sekolah seperti disiplin dalam kehadiran, kepala sekolah juga harus hadir disekolah tepat waktu dan apabila kepala sekolah hadir disekolah tepat waktu maka guru akan hadir tepat waktu.

Namun sebaliknya jika kepala sekolah tidak tepat waktu dimungkinkan gurupun akan hadir tidak tepat waktu, karena guru merasa dan beranggapan bahwa dirinya tidak mendapatkan pembinaan melalui contoh teladan yang diberikan oleh kepala sekolah. Keteladanan kepala sekolah yang dapat dicontoh oleh guru merupakan bentuk dari pelaksanaan proses, seperti dikemukakan bahwa keteladanan merupakan bentuk pelaksanaan proses aktivitas yang baik yang dapat dijadikan contoh bagi orang lain.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran dengan cara perencanaan yang baik serta memberikan keteladanan bagi guru dan juga mengoptimalkan peraturan kedisiplinan dalam kehadiran ternyata cukup efektif dalam membentuk kedisiplinan kehadiran guru mengajar.

Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kedisiplinan Perencanaan Pembelajaran

Dari hasil temuan penelitian ditemukan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan cara memotivasi dan membuat peraturan disiplin yang mengharuskan semua guru membuat perangkat perencanaan pembelajaran dan mengumpulkannya dengan waka kurikulum setiap awal tahun ajaran baru atau awal semester dimulai, bagi guru yang tidak membuat atau tidak mengumpulkan akan dikenakan sanksi, paling ringan berupa teguran atau penundaan pembayaran uang honor adapun usaha yang kedua yaitu pelaksanaan disiplin guru dalam administrasi, dalam hal kedisiplinan administrasi ataupun mengenai kedisiplinan guru membuat perangkat mengajar bapak kepala sekolah menyerahkan tugasnya kepada waka kurikulum, kepala sekolah meminta guru semuanya di awal tahun pelajaran atau diawal semester semua guru sudah mengumpulkan perangkatnya dengan waka kurikulum dengan batas waktu yang telah ditentukan dan apabila sampai batas waktu yang telah ditentukan guru belum juga mengumpulkan perangkatnya maka akan diberikan teguran.

Dari hasil pengamatan dilapangan untuk mengetahui pelaksanaan dilapangan maka peneliti melakukan pengamatan langsung dengan melihat dokumen atau data nama-nama guru yang mengumpulkan perangkatnya dengan waka kurikulum, dari dokumen tersebut diketahui bahwa semua guru telah mengumpulkan perangkatnya kepada waka kurikulum. ini berarti pelaksanaan upaya disiplin dalam administrasi telah dilaksanakan

Dalam upaya penerapan kedisiplinan guru pada kehadiran disekolah, disiplin guru dalam administrasi atau dalam membuat perangkat pembelajaran, dan disiplin guru dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, bisa ditempuh dengan beberapa upaya. Adapun upaya dalam meningkatkan disiplin guru yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah MIS Ziadatul Iman Kota Jambi yaitu Ra'iyah, S.Pd.I adalah sebagai berikut: sekolah harus memiliki sistem pengendalian ketertiban yang dikelola dengan baik, adanya keteladanan disiplin dalam sikap dan perilaku dimulai dari pimpinan sekolah, mewajibkan guru untuk mengisi agenda kelas dan mengisi buku absen atau daftar kehadiran dan pulang yang disiapkan oleh petugas piket, pada awal masuk sekolah kepala sekolah bersama guru membuat kesepakatan tentang aturan

kedisiplinan, memperkecil kesempatan guru untuk ijin meninggalkan kelas, dan setiap rapat pembinaan diumumkan frekuensi pelanggaran terendah.

Dengan upaya tersebut diatas kultur disiplin guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya disekolah bisa terpelihara dan terlaksana dengan baik. Dalam upaya meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran, bapak kepala sekolah berupaya melakukan pembinaan dan juga membuat kesepakatan bersama dalam rapat awal tahun tentang jadwal kehadiran dimana para guru harus hadir 15 menit sebelum masuk kelas atau sebelum bel berbunyi dan guru juga ketika pertama kali datang harus terlebih dahulu menandatangani atau mengisi daftar hadir dan begitu juga ketika pulang dan semua kesepakatan itu yang harus sama sama dipatuhi oleh semua guru.

Selain itu upaya yang bapak kepala sekolah lakukan yaitu memperkecil kesempatan guru untuk terlalu sering meminta ijin meninggalkan sekolah ataupun kelas, adapun yang dilakukan bapak kepala sekolah melarang atau tidak memberikan ijin untuk meninggalkan sekolah atau kelas jika hanya untuk keperluan pribadi yang tidak penting atau hal yang tidak bisa dipertanggung jawabkan.

Adapun upaya bapak kepala sekolah untuk disiplin guru dalam perangkat pembelajaran, beliau mengharuskan para guru mengumpulkan perangkatnya pada waka kurikulum pada tanggal atau waktu yang telah disepakati bersama dan untuk disiplin pelaksanaan pembelajaran bapak kepala sekolah melakukan supervise yang terjadwal dengan daftar guru-guru yang telah ditunjuk untuk melakukan supervise dan juga yang disupervisi dan untuk mengetahui kegiatan guru dikelas bapak kepala sekolah kadang- kadang secara tidak langsung beliau melakukannya sambil keliling disekitar kelas atau sambil mengambil sampah . Upaya yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah tersebut membuat para guru menjadi segan, termotivasi dan timbul rasa malu jika tidak disiplin dengan menggunakan strategi diatas memberikan dampak positif bagi terciptanya disiplin guru di MIS Ziadatul Iman Kota Jambi, dengan terciptanya disiplin para guru maka ketertiban disekolah akan terjaga dengan baik dan juga akan memberikan dampak yang baik pula terhadap proses kegiatan belajar mengajar disekolah dan juga terhadap disiplin siswa.

Setelah mengetahui hasil wawancara dan juga juga melihat dari hasil pengamatan dilapangan maka dapat dikatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam membuat perencanaan dengan cara menerapkan aturan yang mengharuskan guru mengumpulkan semua perangkat perencanaan pembelajarannya ternyata sangat efektif untuk meningkatkan disiplin guru. dan dari hasil wawancara dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru telah terlaksana dengan baik.

Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kedisiplinan Pelaksanaan Pembelajaran.

Dari temuan hasil penelitian didapatkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di bidang pelaksanaan pembelajaran dengan cara mengoptimalkan peraturan tata tertib dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pelaksanaan kedisiplinan guru pada proses mengajar dikelas atau pada kegiatan KBM dapat berjalan dengan baik , dalam upaya untuk meningkatkan kedisiplinan para guru dalam mengajar kepala sekolah menunjuk para guru yang yang dianggapnya cakap untuk melakukan supervise adapun supervise yang dilakukan telah terjadwal dengan baik dan dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa pelaksanaan supervise telah dilaksanakan

Kepala sekolah selaku pemimpin sekolah yang mempunyai peran sebagai educator, administrator, supervisor, innovator dan motivator maka kepala sekolah harus berusaha melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri pada seluruh bawahannya, kepala sekolah harus berani bertindak tegas untuk menegakkan kedisiplinan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, melarang guru yang terlalu sering meminta ijin jika tidak ketertiban dalam pelaksanaan pembelajaran akan terganggu. bertindak tegas dalam artian kepala sekolah juga harus memberikan tindakan dengan memberikan sanksi atau teguran bagi yang melanggar disiplin atau melalui pendekatan dan pengertian bahwa kedisiplinan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sangatlah penting demi ketertiban sekolah

Setelah mengetahui hasil dari penelitian dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dengan cara memotivasi, pembinaan dan mengoptimalkan peraturan kedisiplinan dalam pelaksanaan pembelajaran ternyata sangat efektif didalam meningkatkan kedisiplinan guru karena terbukti semua guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kedisiplinan Evaluasi Pembelajaran

Dari temuan penelitian diketahui bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengevaluasi pembelajaran kepala sekolah menekankan kepada guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara yang tepat dan benar dan juga berdasarkan jadwal evaluasi yang telah direncanakan, seperti jadwal ulangan harian, jadwal ulangan mid semester serta jadwal ujian semester. Sehingga para guru dapat melakukan penilaian atau evaluasi berdasarkan jadwal tersebut dan dalam melakukan penilaian kepala sekolah selalu mengingatkan para guru untuk melakukan penilaian secara objektif sehingga nantinya tidak merugikan siswa.

Evaluasi merupakan kewajiban atau tugas yang harus dilakukan oleh semua guru sebagai bagian dari tugas kerja yang hasilnya nanti digunakan sebagai laporan hasil perkembangan akademik siswa kepada orang tua siswa atas tingkat perkembangan anaknya. Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara dan pengamatan yang diperoleh oleh peneliti maka dapat dikatakan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam bidang evaluasi pembelajaran dapat dikatakan terlaksana dengan baik dengan dibuktikan dengan terlaksananya pelaksanaan evaluasi yang telah dilakukan dengan baik oleh semua guru.

SIMPULAN

Dengan memperhatikan uraian diatas penulis dan hasil temuan penelitian serta pembahasan, maka simpulan umum penelitian yaitu upaya kepala sekolah MIS Ziadatul Iman Kota Jambi dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru sudah tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Simpulan penelitian secara khusus yaitu:

Pertama yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dibidang kedisiplinan kehadiran sudah cukup baik. Karena upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru sudah terprogram dengan baik, kepala sekolah menegakkan peraturan kedisiplinan guru dengan tegas, kemudian melakukan pembinaan, memberikan teladan yang baik, sehingga kedisiplinan guru meningkat.

Kedua, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dibidang perencanaan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik, kepala sekolah telah menerapkan aturan yang tegas yang mengharuskan semua guru membuat perencanaan pembelajaran sebelum mereka melaksanakan pembelajaran sehingga semua guru berupaya untuk membuat perencanaan pembelajaran, kepala sekolah juga telah berupaya memberikan pembinaan, memberikan teladan yang baik, dan juga selalu bertindak tegas untuk memfungsikan peraturan yang ada agar terciptanya kedisiplinan para guru yang baik pula, sehingga para guru mempunyai sikap disiplin dan mempunyai prinsip bahwa bagaimanapun juga guru merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan dalam berdisiplin, sikap kedisiplinan guru telah memberikan warna terhadap output pendidikan yang jauh lebih baik.

Ketiga, Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru dibidang pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah telah berupaya mengoptimalkan semua peraturan agar para guru mempunyai kedisiplinan yang tinggi dalam menjalankan kewajibannya sebagai pendidik yaitu mengajar dan mentranperkan ilmunya dengan ikhlas, selain itu kepala sekolah juga selalu memberikan pembinaan dan motivasi kepada guru sehingga para guru mempunyai semangat yang tinggi didalam menjalankan tugasnya sebagai guru, upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut ternyata memberikan dampak yang positif bagi kedisiplinan guru dibidang pelaksanaan pembelajaran

Keempat, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dibidang evaluasi pembelajaran. Kepala sekoalah memberikan pembinaan dan menegaskan aturan yang mengharuskan para guru melakukan evaluasi pembelajaran berdasarkan jadwal dan aturan yang telah dibuat sehingga kedisiplinan dalam evaluasi pembelajaran terlaksana dengan baik, semua guru terbukti melakukan evaluasi, guru melakukan penilaian ulangan harian, ulangan mid semester, serta ulangan semester. Guru melakukan evaluasi dengan benar dan berdasarkan jadwal dan aturan yang diberikan dan tidak asal-asalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia Badeni. 2013. Kepemimpinan & Prilaku Organisasi. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta:Rineka Cipta
- Aunurrahman. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Bandung:Alfabeta
- Bambang Nugroho. (2006). Reward dan Punishment . Bulletin CiptaKarya Departemen Pekerjaan Umum
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem

- Pendidikan Nasional Jakarta:Depdiknas
- Hidayat, Sucherli. (1986). Peningkatan Produktivitas Organisasi dan Pegawai Negeri Sipil: Kasus Indonesia , Jakarta:Prisma
- Megawangi, Ratna. (2007). Membangun SDM Indonesia Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter . Jakarta:Indonesian Heritage Foundation
- Sanjaya, W. (2008). Kurikulum dan Pembelajaran. Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- Shadily, Hassan. 1992 Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: Gramedia
- Siana, Aliman. 2011. Prespektif Perencanaan Pendidikan. Bengkulu: FKIP UNIB
- Suroso. 1991. Peranan Kepala sekolah terhadap disiplin Kerja guru. Jakarta: Lembaga Penelitian IKIP.